

**PENGARUH MENDENGARKAN MUSIK TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK EDUCATION 21
KULIM PEKANBARU**

Agustina Khairil Ahdiyah .P.¹, Daviq Chairilsyah², Hukmi³

ABSTRACT

The background of this research is the issue of emotional intelligence children in Kindergarten Education 21 Kulim Pekanbaru like: kids get bored, do not focus on learning to follow the teacher, there are kids who always looks sad, there are children who easily get angry, there are children who easily get cry, some children can not wait for their turn, and some children prefer to be alone. Therefore efforts should be made which can improve a child's emotional intelligence is by listening to music. The purpose of this study is to describe the emotional intelligence of children before and after a given treatment listening to music, and to determine the effect of music listening on emotional intelligence of children aged 4-5 years in kindergarten Education 21 Kulim Pekanbaru. The method used in this study is a model of experiment method with pre test-post test one group. The sample used in this study were 20 children comprising 10 boys and 10 girls. The data collection techniques by observation. Based on the results of research in general emotional intelligence KI Lettuce before treatment is given in the poor category. This is evident from the number of children categorized as either none (0%), category fairly (30%) have 6 children, and the category of less (70%), there were 14 children. Meanwhile, after being given treatment by listening to music, emotional intelligence in general has improved enough to be a category. There are 3 children who were categorized either (15%), 18 children with enough categories (85%), and no more children who were categorized less (0%). By using the formulation t test, obtained t test of 10.94 with dk 38, tTable 5% = 2.021. Because t (10.94) is greater than t table (2.021) then there is the influence of Ha acceptable means to listen to music on the emotional intelligence of children aged 4-5 years in kindergarten Education 21 Kulim Pekanbaru.

Key words: *Listening to music, emotional intelligence*

¹ Agustina Khairil Ahdiyah .P. Mahasiswi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP- UR

² DR. Daviq Chairilsyah, M.Psi. Psi adalah Dosen Pembimbing PG-PAUD FKIP- Universitas Riau

³ Hukmi, S. Sn, M. Hum adalah Dosen Pembimbing PG-PAUD FKIP - Universitas Riau

PENGARUH MENDENGARKAN MUSIK TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK EDUCATION 21 KULIM PEKANBARU

Agustina Khairil Ahdiyah .P.¹, Daviq Chairilsyah², Hukmi³

ABSTRAK

Agustina Khairil Ahdiyah P. 0905135550. Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Education 21 Kulim Pekanbaru. 2013. Skripsi. Latar belakang dari penelitian ini adalah masalah kecerdasan emosional anak di TK Education 21 Kulim Pekanbaru seperti: anak cepat bosan, tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, ada anak yang selalu terlihat sedih, ada anak yang mudah sekali marah, ada anak yang mudah sekali menanggapi, beberapa anak tidak sabar menunggu giliran, dan beberapa anak lebih suka menyendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya yang mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak yaitu dengan mendengarkan musik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan mendengarkan musik, dan untuk mengetahui pengaruh mendengarkan musik terhadap kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model pre test-post test kelompok tunggal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Berdasarkan hasil penelitian secara umum kecerdasan emosional K1 Lettuce sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori kurang. Hal ini terlihat dari jumlah anak yang termasuk kategori baik tidak ada (0%), kategori cukup (30%) ada 6 anak, dan kategori kurang (70%) ada 14 anak. Sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan mendengarkan musik, kecerdasan emosional secara umum mengalami peningkatan menjadi kategori cukup. Ada 3 anak yang berada dikategori baik (15%), 17 anak dengan kategori cukup (85%), dan tidak ada lagi anak yang berada dikategori kurang (0%). Hasil uji “t” diperoleh t hitung sebesar 10,94 dengan dk 38, t tabel 5% = 2,021. Karena t hitung (10,94) lebih besar dari t tabel (2,021) maka Ha diterima artinya ada pengaruh mendengarkan musik terhadap kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Pekanbaru.

Kata kunci: Mendengarkan musik, kecerdasan emosional

¹ Agustina Khairil Ahdiyah .P. Mahasiswi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP- UR

² DR. Daviq Chairilsyah, M.Psi. Psi adalah Dosen Pembimbing PG-PAUD FKIP-Universitas Riau

³ Hukmi, S. Sn, M. Hum adalah Dosen Pembimbing PG-PAUD FKIP - Universitas Riau

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Taman Kanak-kanak pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keperibadian anak (Masitoh, dkk, 2005:1.7).

Salah satu aspek yang penting dikembangkan pada usia dini adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri serta kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri juga dalam berhubungan dengan orang lain (Yusuf, 2002:170). Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi di sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi (Setiono, 2005:173).

Banyak orang yang gagal dalam hidupnya bukan karena kecerdasan intelektualnya rendah, namun karena kurang memiliki kecerdasan emosional. Tidak sedikit orang yang sukses dalam hidupnya karena memiliki kecerdasan emosional meskipun intelegensinya hanya pada tingkat rata-rata. Hal inilah yang membuat kecerdasan emosional semakin perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam pengembangannya mengingat kondisi kehidupan dewasa ini semakin kompleks. Kehidupan yang semakin kompleks ini memberikan dampak yang sangat buruk terhadap konsistensi kehidupan emosional individu (Syamsu, 2007: 113).

Emosi sering diungkapkan lewat musik yang tidak dapat disampaikan dengan bentuk seni lainnya. Musik merupakan suatu perenungan akan kehidupan. Musik memang tidak hanya menghibur tetapi juga merupakan hasil perenungan penciptanya berdasarkan ingatan-ingatan akan pengalaman hidupnya dan ketika disajikan pun akan menggugah seseorang untuk merenungkan hidupnya seperti yang terungkap dalam musik. Musik memang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia. Musik berkaitan secara langsung dengan emosi (emosional) dan perasaan (feelings) (Monty, 2003: 54-55).

Musik memainkan peran penting dalam arah kehidupan kita sehari-hari. Musik merupakan jendela ke dalam hati anda dan perasaan anda yang terdalam. Musik dapat mengungkapkan emosi yang tidak dapat disampaikan dengan bentuk seni lainnya. Misalnya: jika didengarkan musik lembut, maka anak akan tenang, kalau musik yang riang, anak pun akan terlihat gembira. Seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik. Berdasarkan pengamatan penulis di TK Education 21 Kulim Pekanbaru, penulis menemukan fenomena-fenomena seperti: Anak cepat bosan, tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, ada anak yang selalu terlihat sedih, ada anak yang mudah sekali marah, ada anak yang mudah sekali menangis, beberapa anak tidak sabar menunggu giliran, beberapa anak lebih suka menyendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis ingin menelaah tentang bagaimana “Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Education 21 Kulim Pekanbaru”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah berbentuk metode penelitian eksperimen. Dengan menggunakan rancangan pra eksperimen dengan model pre test-post test kelompok tunggal (*the one group pre test-post test design*). Subyek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Pekanbaru. Penelitian kepada sampel yang diambil teknik sampling jenuh. Menurut Riduan (2004: 64), sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 20 orang anak. Yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi. Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk melihat kemampuan kecerdasan emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan mendengarkan musik. lembar observasi di tentukan oleh Instrumen Observasi. Instrumen observasi kecerdasan emosional anak dalam penelitian ini didasarkan pendapat Yusuf (2011: 63), yang membagi kecerdasan emosional anak menjadi 5 aspek diantaranya mengenali emosi diri, mengelola emosi, meotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Kemudian dituangkan menjadi 11 item pernyataan lembar observasi dengan kriteria penilaian baik, cukup, dan kurang.

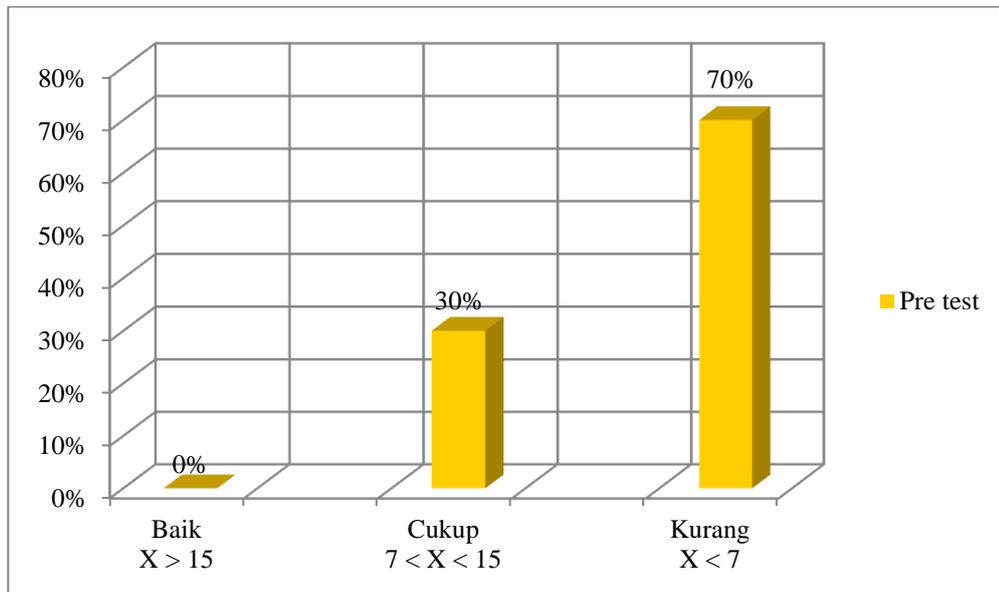
Data yang terkumpul melalui lembar observasi, diolah dalam bentuk persentase (%), kemudian disajikan dalam tabel dan grafik batang. Selanjutnya, data tabel dan grafik dinarasikan dalam rangka menjelaskan dan mengomentari data hasil penelitian dilanjutkan dengan menguji hipotesis, dengan rumus t_{hitung} dan dengan teknik statistik t-test dengan bantuan *SPSS for windows Release 18*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kecerdasan Emosional K1 Lettuce Sebelum diberikan Perlakuan Mendengarkan Musik

Sebelum memberikan perlakuan mendengarkan musik terhadap kecerdasan emosional anak, terlebih dahulu kita lakukan observasi. Kemudian mengelompokkan kecerdasan emosional kedalam tiga kategori yaitu kategori baik berada pada rentang skor $X > 15$, kategori cukup dengan rentang skor $7 < X < 15$, dan kategori kurang dengan rentang skor $X < 7$.

Hasil (tabel 1) menunjukkan gambaran kecerdasan emosional K1 Lettuce sebelum diberikan perlakuan mendengarkan musik tidak ada anak yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori baik (0 %), ada 6 anak yang memiliki kategori cukup (30%) dan 14 anak berada di kategori kurang (70%). Artinya, kecerdasan emosional K1 Lettuce di TK Education 21 Kulim Pekanbaru berdasarkan Grafik 1 secara umum tergolong kurang. Grafik 1 dapat dilihat dibawah ini:

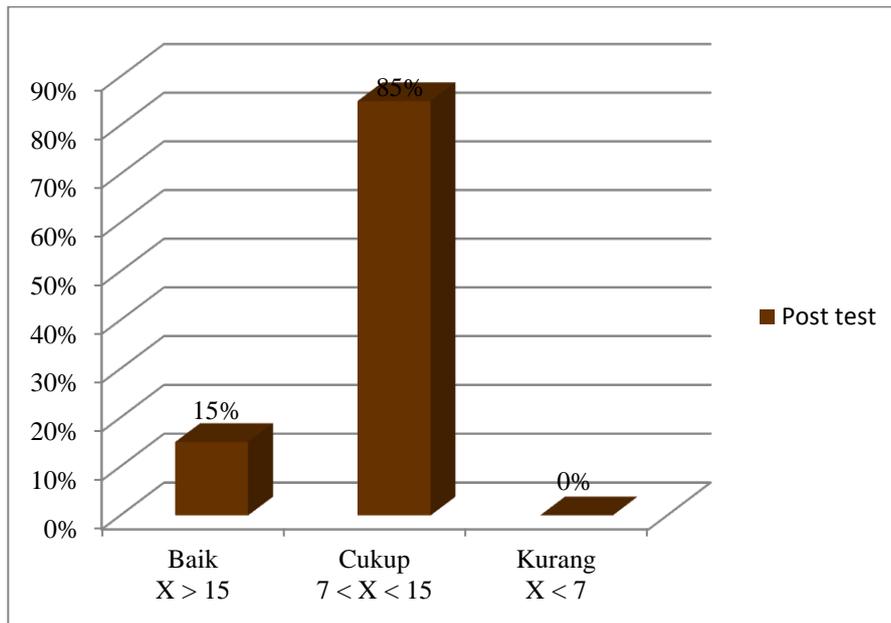


Grafik 1: Gambaran Umum Kecerdasan Emosional K1 Lettuce Sebelum Diberikan Perlakuan Mendengarkan Musik di TK Education 21 Kulim Pekanbaru

2. Kecerdasan Emosional K1 Lettuce Setelah diberikan Perlakuan Mendengarkan Musik

Penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dengan mendengarkan musik kepada K1 Lettuce. Hasil penjarangan data diperoleh gambaran kecerdasan emosional K1 Lettuce setelah diberi perlakuan mendengarkan musik pada sajian data berikut.

Hasil penelitian (tabel 2) menunjukkan gambaran kecerdasan emosional K1 Lettuce setelah diberikan perlakuan mendengarkan musik, ada 3 anak yang berada pada kategori baik (15%), 15 anak dengan kategori cukup (85%), dan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori kurang (0%). Artinya, kecerdasan emosional K1 Lettuce di TK Education 21 Kulim Pekanbaru secara umum tergolong cukup. Dapat dilihat pada grafik 2 di bawah ini:

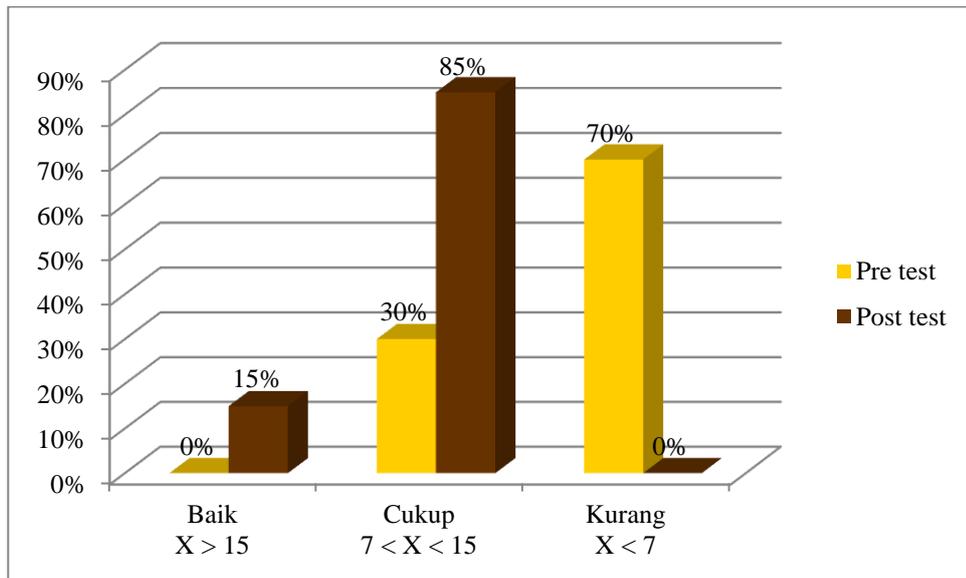


Grafik 2: Gambaran Umum Kecerdasan Emosional K1 Lettuce Setelah Diberikan Perlakuan Mendengarkan Musik di TK Education 21 Kulim Pekanbaru

3. Kecerdasan Emosional K1 Lettuce Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan Mendengarkan Musik di TK Education 21 Kulim Pekanbaru

Kecerdasan emosional K1 Lettuce sebelum dan setelah diberikan perlakuan mendengarkan musik ada perbedaan dan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian (Tabel 3) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional anak K1 Lettuce mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan mendengarkan musik yang semulanya kecerdasan emosional anak berada pada kategori kurang ada 14 anak (70%), pada kategori cukup ada 6 anak (30%), dan tidak terdapat anak yang berada dikategori baik (0%). Kemudian mengalami peningkatan menjadi 3 anak yang berada pada kategori baik (15%), kategori cukup ada 17 anak (85%), dan tidak terdapat lagi anak yang berada dikategori kurang (0%). Hal tersebut dapat digambarkan seperti grafik 3 di bawah ini:



Grafik 3: Gambaran Kecerdasan Emosional K1 Lettuce Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan Mendengarkan Musik di TK Education 21 Kulim Pekanbaru

4. Uji Hipotesis

Setelah peneliti menganalisis data selanjutnya menguji hipotesis. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas t statistik (Sig.t) yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi (α) = 0,05. Bila nilai $p < 0,05$, berarti ada pengaruh signifikan. Bila koefisien yang diperoleh bernilai positif berarti ada pengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan (Tabel 4), dapat dilihat koefisien korelasi data *Pre test* dan *Post test* sebesar $r = 0,638$ dan $p = 0,002$. Karena $p < 0,05$ berarti ada pengaruh antara data *pre test* dan *post test*. Dengan demikian dapat dihitung perbedaan kecerdasan emosional anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan mendengarkan musik (*Paired Samples Correlations*).

Tabel 1
Paired Samples Test

		Paired Differences							
		95% Confidence Interval					t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	O2 - O1	5,800	2,308	,516	4,720	6,880	11,239	19	,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh uji statistik dengan $t_{hitung} = 11,239$ dan $p = 0,000$. Karena $p < 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan

kecerdasan emosional anak K1 Lettuce yang sangat signifikan setelah diberikan perlakuan mendengarkan musik.

Dengan $dk = 38$ dan taraf kesalahan $5\% = 2,021$, maka dapat dilihat harga t_{Hitung} lebih besar dari pada t_{Table} pada taraf kesalahan 5% ($10,94 > 2,021$). Dengan demikian H_0 = ditolak dan H_a = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara kecerdasan emosional K1 Lettuce sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mendengarkan musik di TK Education 21 Kulim Pekanbaru. Maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional anak setelah diberikan perlakuan mendengarkan musik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Education 21 Kulim Pekanbaru tentang pengaruh mendengarkan musik terhadap kecerdasan emosional K1 Lettuce, maka peneliti menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan perlakuan mendengarkan musik, kategori kecerdasan emosional K1 Lettuce di TK Education 21 Kulim Pekanbaru pada umumnya berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 14 anak, sedangkan 6 anak mempunyai kategori cukup dan tidak ada anak yang berada pada kategori baik.
2. Setelah diberikan perlakuan mendengarkan musik, kategori kecerdasan emosional K1 Lettuce di TK Education 21 Kulim Pekanbaru pada umumnya meningkat menjadi pada kategori cukup menjadi 17 anak, sedangkan 3 anak mempunyai kategori baik dan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori kurang.
3. Terdapat perbedaan antara kecerdasan emosional K1 Lettuce sebelum dan setelah diberikan perlakuan mendengarkan musik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uji "t". Berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun setelah diberikan perlakuan mendengarkan musik di TK Education 21 Kulim Pekanbaru.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asep Mimbar. 2005. *Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Di Sekolah*. UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Christine Sujana. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT Indeks.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Jamalus dan Busroh, H. 1992. *Pendidikan kesenian I (Musik)*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gray, Jhon, Ph. D. 2004. *Anak-anak Berasal Dari Surga (Children Are From Heaven)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Masitoh, dkk, 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan penelitian tindakan kelas itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Monty P. Satiadarma. 2003. *Mendidik kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Neni Utami Adiningsih. 2008. *Permainan Kreatif Asah Kecerdasan Musik Balita*. Bandung: Karya Kita.
- Riana Mashar. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Riduwan, 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sandra L. Bernhard, 2007. *Les Musik untuk Anak Anda*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiono Mangoenprasodjo. 2005. *Anak Masa Depan Dengan Multi Intelegensi*. Yogyakarta: Pradipta Publishing.
- Shapiro, E Lawrence. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sheppard, Philip. 2007. *Music Makes Your Child Smarter; Peran Music Dalam Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf LN, 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tony Setiabudhi dan Hardywinato, 2003. *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Wikipedia Indonesia. 2006. Teori Musik. <http://id.wikipedia.org/wiki/Musik>, Copyright @ 2006, www.google.com